

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PEKARANGAN RUMAH MASYARAKAT
KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

Oleh

FATIMA MELANIAWATI

(21801061007)



**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

**ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PEKARANGAN RUMAH MASYARAKAT
KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA
KALIMANTAN TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Jurusan Biologi
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang

Oleh

FATIMA MELANIAWATI

(21801061007)



PROGRAM STUDI BIOLOGI

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2025

MOTTO

“Terlambat bukan berarti gagal.

Everyone runs at their own pace, and this is mine.

I finished the race, and that’s what matters”



LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Fatima Melanla Wati
NPM : 21801061007
Judul : ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PEKARANGAN RUMAH
MASYARAKAT KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR

Telah disetujui untuk dipresentasikan pada Sidang Skripsi di Program Studi Biologi,
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang

Menyetujui,

Pembimbing I  Dr. Dra. Ari Hayati, M.P NPP. 1900200021	Pembimbing II  Dr. Hasan Zayadi, S.Si., M.Si NPP. 112901198432125
--	--

Mengetahui,
Wakil Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Islam Malang



Hamdani Dwi Prasetyo, S.Si., M.Si
NPP. 192901199232146

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PEKARANGAN RUMAH
MASYARAKAT KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI
KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR

Fatima Melaniawati

21801061007

Telah dipeertahankan di depan Majelis Penguji Fakultas Matematika dan
Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang pada tanggal

18 Juni 2025

Mengesahkan,

Penguji I



Dr. Ratna Djuniwati Lisminingsih, M.Si.

NIP. 196406171988032001

Pembimbing I

Penguji II



Faisal, S.Si, M.Kes.

NPP. 151010197932130

Pembimbing II



Dr. Dra. Ari Hayati, M.P

NPP. 1900200021



Dr. Hasan Zayadi, S.Si., M.Si

NPP. 112901198432125

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam



Dr. Husain Latuconsina, S.Pi., M.Si.

NPP. 191405197932145

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatima Melania Wati

NPM : 21801061007

Program Studi : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan Pembimbing:

1. Dr. Dra. Ari Hayati, M.P

2. Dr. Hasan Zayadi, S.Si., M.Si

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT DI PEKARANGAN RUMAH MASYARAKAT KECAMATAN TENGGARONG KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA KALIMANTAN TIMUR"** adalah murni hasil pengerjaan saya dan tanpa ada unsur plagiat, manipulasi data, dan mengubah hasil penelitian secara tidak objektif serta mensitasi sesuai dengan sumber yang ada. Saya akan bertanggung jawab atas orisinalitas skripsi saya dan menaati Keputusan Menteri Pendidikan Nasional (Depdiknas) Nomor 17 Tahun 2010 tentang plagiarism di Pendidikan tinggi.

Malang, 9 Juli 2025



Nama : Fatima Melaniawati

NPM : 21801061007

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, karya ini aku persembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta yang tak pernah lelah mendoakan dan mendukung setiap langkahku, untuk saudara-saudaraku yang menjadi tempat pulang di saat hati lelah, serta untuk teman-teman yang setia menyemangati di tengah putus asa dan percaya saat aku mulai meragukan diri sendiri. Thank you for standing by me through the longest chapters of this journey.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah *subhanahu wa ta'ala* yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah Masyarakat Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara” dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Universitas Islam Malang.

Sholawat serta salam juga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan hidup yang penuh kebijaksanaan dan bimbingan kepada umatnya. Dalam proses penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari berbagai bantuan, dukungan, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini saya ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si selaku rektor periode 2014-2024 di Universitas Islam Malang dan Prof. Drs. H. Junaidi, M.Pd., Ph.D. selaku rektor periode 2024-2028 di Universitas Islam Malang.
2. Dr. Dra. Ari Hayati, MP. selaku dekan periode 2019-2024 di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang dan Dr. Husain Latuconsina, S.Pi., M.Si. selaku dekan periode 2024-2028 di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang.
3. Dr. Dra. Ari Hayati, MP. selaku dosen pembimbing I yang telah mendukung, memberi pengarahan, ilmu pengetahuan, saran dan waktu untuk memberikan bimbingan selama proses penyusunan skripsi.
4. Dr. Hasan Zayadi, S.Si., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, saran dan waktu untuk membimbing penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Anik Rochmawati dan Supriyanto sebagai orang tua penulis yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa hingga penyusunan skripsi selesai.
6. Eka Kurnia Wati sebagai saudari kandung yang memberikan semangat, dukungan dan waktu untuk menemani peneliti dalam menyusun skripsi.
7. Masyarakat Kecamatan Tenggarong yang telah bersedia menjadi responden penelitian dan berbagi ilmu pengetahuan setempat.

8. Seluruh civitas akademika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Islam Malang yang telah membantu melancarkan proses administrasi.
9. Teman-teman mahasiswa FMIPA UNISMA angkatan 2018 sebagai rekan perjuangan.
10. Berbagai pihak lain yang belum disebutkan namun ikut andil dalam penyelesaian pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwasanya skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan sehingga peneliti sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

Malang, 9 Juli 2025

Penulis



RIWAYAT HIDUP



Nama	:	Fatima Melania Wati
Tempat Tanggal Lahir	:	Tenggarong, 5 Agustus 2000
Nama Orang Tua	:	
Bapak	:	Supriyanto
Ibu	:	Anik Rochmawati
Alamat	:	Jl. Tambak Rel 4 No.1 RT 11 Kel. Baru, Kec. Tenggarong, Kab. Kutai Kartanegara

RIWAYAT PENDIDIKAN

Periode	Program Pendidikan	Sekolah / Universitas	Bidang Ilmu
2005-2006	TK	TK Tunas Mekar	-
2006-2012	SD	SDIT Nurul 'Ilmi	-
2012-2015	SMP	SMPIT Nurul 'Ilmi	-
2015-2018	SMA	MAN 2 Samarinda	IPA
2018-2025	Perguruan Tinggi	Universitas Islam Malang	Biologi

RIWAYAT ORGANISASI

Periode	Nama organisasi	Jabatan
2020-2021	BSO Sanggar Sedaya	CO Divisi Kelopak
2021-2022	BSO Sanggar Sedaya	Anggota Divisi Kelopak
2021-2022	UKM Teater	CO Divisi Pengembangan Bakat Minat Teater Realis dan Non Realis

ABSTRAK

Fatima Melaniawati (21801061007) **Etnobotani Tumbuhan Obat di Pekarangan Rumah Masyarakat Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.**

Pembimbing (1) Dr. Dra. Ari Hayati, M.P; (2) Dr. Hasan Zayadi, S.Si., M.Si

Masyarakat di Kecamatan Tenggarong masih memanfaatkan tumbuhan obat yang tumbuh di pekarangan rumah sebagai bagian dari praktik pengobatan tradisional sehari-hari. Namun, belum banyak kajian etnobotani yang mendokumentasikan jenis, pemanfaatan, pengetahuan lokal serta distribusi terkait tumbuhan obat di wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis, cara pengolahan, cara pemanfaatan, serta distribusi tumbuhan obat di pekarangan rumah. Penelitian dilakukan di 2 Kelurahan yaitu Kelurahan Baru dan Kelurahan Panji karena masyarakatnya masih mempraktekkan budidaya tumbuhan obat di pekarangan dan memanfaatkan tumbuhan tersebut sebagai pengobatan tradisional. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, serta responden yang didapat secara *purposive sampling*. Data hasil identifikasi tumbuhan obat, jawaban responden, nilai guna dan distribusi jenis tumbuhan obat dianalisis secara deskriptif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 29 Spesies yang terdiri dari 19 Famili, yaitu daun ungu, bawang merah, sirsak, seledri, pegagan, bandotan, binahong, cocor bebek, meniran, patikan kebo, telang, bawang tiwai, kelor, jambu biji, belimbing wuluh, sirih, sirih cina, serai, alang-alang, bidara, mengkudu, jeruk nipis, lemon, kencur, kunyit, temulawak, jahe, kunyit putih, dan lengkuas. Cara pengolahan ada 9, yaitu dihaluskan, direbus, ditumbuk, diiris, dikukus, diparut, diperas, direndam, dan diremas. Cara pemanfaatan ada 6, yaitu dibalur, ditempel, dikumur, diminum, dimandikan, dan digosok. Distribusi tumbuhan obat tertinggi (100%) ada sebanyak 22 spesies, dengan frekuensi distribusi spesies terbanyak adalah jahe (*Zingiber officinale*) di Kelurahan Baru (33%) dan Kelurahan Panji (27%).

Kata kunci : Etnobotani, Tumbuhan obat, Pekarangan rumah, Tenggarong.

ABSTRACT

Fatima Melaniawati (21801061007) **Ethnobotany of Medical Plants in Home Gardens of Tenggarong District Community, Kutai Kartanegara Reegency.**

Supervisor (1) Dr. Dra. Ari Hayati, M.P; (2) Dr. Hasan Zayadi, S.Si., M.Si

The community in Tenggarong District still utilizes medicinal plants grown in home gardens as part of their daily traditional healing practices. However, there have been few ethnobotanical studies documenting the types, uses, local knowledge and distribution related to medicinal plants in this area. This study aims to identify the types, methods of preparation, modes of use, and distribution of medicinal plants in home gardens. This research was conducted in two sub-districts, Baru and Panji, where the local communities continue to cultivate medicinal plants in their home gardens and use them as part of traditional healing practices. A qualitative descriptive approach was used, involving observation, semi-structured interviews, and documentation, with respondents selected through purposive sampling. Data on the identification of medicinal plants, respondents' answers, plant use values, and species distribution were analyzed descriptively and qualitatively. The results show that there are 29 species from 19 families, including purple leaves, shallot, soursop, celery, indian pennywort, billygoat weed, heartleaf madevine, mother of thousands, stonebreaker, spurge, butterfly pea, wild shallot, moringa, guava, bilimbi, betel leaf, chinese betel, lemongrass, cogon grass, indian jujube, noni, lime, lemon, aromatic ginger, turmeric, java turmeric, ginger, white turmeric, and galangal. There are nine methods of preparation: ground, boiled, pounded, sliced, steamed, grated, squeezed, soaked, and kneaded. There are six methods of use: applied, attached, gargled, drunk, bathed with, and rubbed. The highest distribution (100%) includes 22 species, with the most frequently distributed species being ginger (*Zingiber officinale*), found in Baru (33%) and Panji (27%).

Keywords: Ethnobotany, Medicinal plants, Home gardens, Tenggarong.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah. Hal tersebut disebabkan karena letak geografis Indonesia, yaitu diantara benua Asia dan benua Australia serta diantara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Kondisi geografi tersebut menjadikan Indonesia sebagai wilayah yang memiliki kondisi alam yang cocok untuk dihuni berbagai jenis tumbuhan dan hewan dengan keanekaragaman hayati yang lebih tinggi dibandingkan dari sebagian besar negara lain. Indonesia tercatat sebagai salah satu negara mega-biodiversitas dengan keanekaragaman tumbuhan sekitar 38.000 jenis spesies tumbuhan. Banyak dari spesies tumbuhan tersebut merupakan spesies endemik Kalimantan (Suprijatna, 2008).

Kalimantan merupakan salah satu wilayah Indonesia dengan luas wilayah terbesar serta memiliki potensi alam yang tinggi karena wilayahnya banyak terdiri dari kawasan hutan, terutama di daerah-daerah yang belum banyak terjamah aktivitas pembangunan. Menurut Pamungkas (2015), di Kalimantan terdapat lebih dari 1000 jenis tumbuhan endemik yang terdiri atas 65 jenis suku tumbuh-tumbuhan. Jenis suku yang memiliki jumlah jenis tumbuhan endemik terbanyak adalah suku Dipterocarpaceae, Euphorbiaceae, dan suku Myrtaceae. Sebagian kawasan hutan Kalimantan masih belum sepenuhnya tereksplorasi, sehingga potensi dari pulau ini dalam hal biodiversitas, termasuk tumbuhan obat, masih sangat memungkinan untuk dikembangkan. Salah satu aspek dari kekayaan hayati tersebut yang memiliki nilai budaya dan fungsional tinggi adalah pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional, termasuk yang ditanam dan digunakan secara mandiri oleh masyarakat lokal.

Tumbuhan yang dapat disebut sebagai tumbuhan obat adalah tumbuhan yang memiliki khasiat obat atau tumbuhan yang dipercaya oleh masyarakat sebagai obat. Tumbuhan obat telah lama menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia sebagai sumber pengobatan alami. Sejak zaman dahulu, berbagai peradaban telah memanfaatkan tumbuhan untuk mengobati berbagai penyakit berdasarkan pengalaman empiris yang diwariskan secara turun-temurun. Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dilakukan dengan mengolah tumbuhan dengan berbagai bahan lain menjadi obat tradisional. Pengobatan tradisional berbasis tumbuhan ini tidak hanya memiliki nilai medis, tetapi juga merupakan bagian dari kearifan lokal yang mencerminkan hubungan harmonis antara manusia dan alam.

Indonesia sebagai negara dengan keanekaragaman hayati, suku, dan budaya yang tinggi, pemanfaatan tumbuhan obat telah menjadi bagian dari budaya masyarakat di berbagai daerah. Setiap wilayah memiliki pengetahuan unik mengenai jenis tumbuhan yang dimanfaatkan, cara pengolahan, serta metode aplikasinya dalam pengobatan. Di era modern ini, keberadaan tumbuhan obat dan praktik pengobatan tradisional menghadapi tantangan seiring dengan meningkatnya ketersediaan dan kemudahan akses terhadap obat-obatan kimiawi, serta perubahan gaya hidup masyarakat yang cenderung mengutamakan pengobatan medis konvensional atau layanan kesehatan berbasis klinis dan biomedis seperti di klinik, puskesmas, dan rumah sakit. Selain itu, minat kalangan generasi muda untuk menggali pengetahuan mengenai pengolahan tumbuhan obat masih terbilang rendah serta metode penyebaran informasi yang hanya mengandalkan tradisi lisan membuat pengetahuan ini rentan punah. Tanpa adanya upaya untuk mendokumentasikan dan menyebarkan ilmu ini secara lebih sistematis dan menyeluruh, keberadaan pengetahuan tentang tumbuhan obat ini terancam hilang seiring waktu.

Meskipun demikian, sebagian masyarakat, termasuk yang tinggal di wilayah perkotaan seperti Kecamatan Tenggarrong, masih mempertahankan penggunaan tumbuhan obat dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan rumah tangga. Praktik ini tidak hanya terjadi di pedesaan, melainkan juga terus hidup di tengah masyarakat kota sebagai bagian dari kebiasaan turun-temurun dan pemanfaatan sumber daya yang tersedia di sekitar. Salah satu bentuk pemanfaatan yang masih bertahan adalah menanam di pekarangan rumah. Pekarangan rumah tidak hanya berfungsi sebagai ruang hijau yang mendukung ekosistem kecil, tetapi juga menjadi sumber bahan baku obat alami yang mudah diakses oleh masyarakat. Tumbuhan yang ditanam di pekarangan umumnya dimanfaatkan untuk mengobati penyakit ringan, meningkatkan daya tahan tubuh, menjaga kesehatan, atau sebagai rempah-rempah. Keberadaan tumbuhan obat di pekarangan rumah juga merupakan bentuk konservasi sumber daya hayati secara mandiri oleh masyarakat, sekaligus menjadi salah satu cara mempertahankan budaya konservasi serta pengobatan tradisional. Namun, seiring berkembangnya pemukiman dan perubahan tata guna lahan, praktik ini cenderung mengalami penurunan di beberapa wilayah, sehingga perlu adanya dokumentasi mengenai jenis-jenis tumbuhan yang masih dimanfaatkan serta pola distribusinya di masyarakat.

Sebagai wilayah perkotaan yang menjadi pusat pemerintahan Kabupaten Kutai Kartanegara, Kecamatan Tenggarrong mengalami perkembangan pemukiman yang pesat. Namun demikian, masyarakat di wilayah ini masih mempertahankan praktik penanaman

tumbuhan obat di pekarangan rumah, baik karena faktor ekonomi, budaya, maupun preferensi terhadap pengobatan alami. Selain itu, Tenggarong dihuni oleh berbagai kelompok suku lokal maupun imigran, diantaranya yaitu; suku Kutai, Banjar, Bugis, Melayu, Jawa, Makasar, Madura, dan masih banyak lagi. Masing-masing dari suku tersebut memiliki pengetahuan tersendiri terkait pemanfaatan tumbuhan obat. Asimilasi budaya antara suku lokal dengan suku pendatang juga kemungkinan besar dapat terjadi karena lingkungan sosial serta lama waktu menetap kelompok suku pendatang tersebut, sehingga dapat terjadinya pertukaran pengetahuan tentang praktik pengobatan tradisional. Kondisi tersebut meningkatkan kemungkinan Kecamatan Tenggarong sebagai wilayah yang kaya akan praktik etnobotani yang bersifat dinamis dan beragam, serta layak untuk dikaji lebih lanjut sebagai bagian dari dokumentasi ilmiah terhadap pengetahuan lokal tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat di berbagai wilayah Indonesia. Penelitian oleh Riadi (2019) di Kecamatan Menyuke, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, mengidentifikasi sebanyak 40 spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat, mencakup informasi mengenai bagian tumbuhan yang digunakan, cara pengolahan, penggunaan, serta cara perolehannya. Beberapa spesies yang dimanfaatkan oleh seluruh responden antara lain bawang merah untuk mengatasi masuk angin, bawang putih, landep, dan lengkuas untuk penyakit kulit, pepaya untuk malaria, kedondong dan timun untuk hipertensi, serta pandan wangi dan puring untuk sakit gigi.

Sementara itu, Sudirman (2023) melakukan kajian etnobotani terhadap pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat suku Bali di Desa Kerta Buana, Kecamatan Tenggarong Seberang. Penelitian tersebut mencatat sebanyak 42 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan dalam 10 jenis pengobatan, dengan tujuh metode pengolahan berbeda. Contoh tumbuhan yang digunakan antara lain bawang merah untuk mengatasi bengkak, demam, kolesterol, dan sakit perut; bawang putih untuk sakit gigi dan lumpuh; mengkudu untuk batuk; serta bidara dan seledri untuk kolesterol.

Hasil kedua penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa jenis tumbuhan memiliki kegunaan yang serupa di berbagai daerah, namun terdapat pula perbedaan spesies dan cara pemanfaatannya. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh faktor sosial, budaya, lingkungan, serta ketersediaan lokal tumbuhan obat. Meskipun telah ada beberapa kajian terkait etnobotani tumbuhan obat di wilayah Kalimantan, hingga saat ini belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji pemanfaatan tumbuhan obat yang

tumbuh di pekarangan rumah masyarakat Kecamatan Tenggarong. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi spesies tumbuhan obat yang dimanfaatkan, metode pengolahan dalam pengobatan tradisional, serta distribusi tumbuhan tersebut di pekarangan rumah masyarakat setempat

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji etnobotani tumbuhan obat yang dimanfaatkan di pekarangan rumah masyarakat Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang dapat dimanfaatkan sebagai referensi dalam pelestarian pengetahuan etnobotani lokal, sekaligus menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang terkait. Selain itu, penelitian ini juga dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan dan mengembangkan pemanfaatan tumbuhan obat sebagai bagian dari warisan budaya yang berharga.

1.2 Rumusan Masalah

Ada beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Jenis tumbuhan pekarangan apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara?
2. Bagaimana cara pengolahan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat di pekarangan rumah oleh masyarakat Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara?
3. Bagaimana distribusi jenis tumbuhan obat di pekarangan rumah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dilakukannya penelitian ini, adalah :

1. Untuk mengidentifikasi dan mengetahui jenis tumbuhan di pekarangan rumah yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.
2. Untuk mengetahui cara pengolahan dan cara pemanfaatan tumbuhan obat di pekarangan rumah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.
3. Untuk menganalisis distribusi jenis tumbuhan obat di pekarangan rumah yang dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.4 Manfaat Penelitian

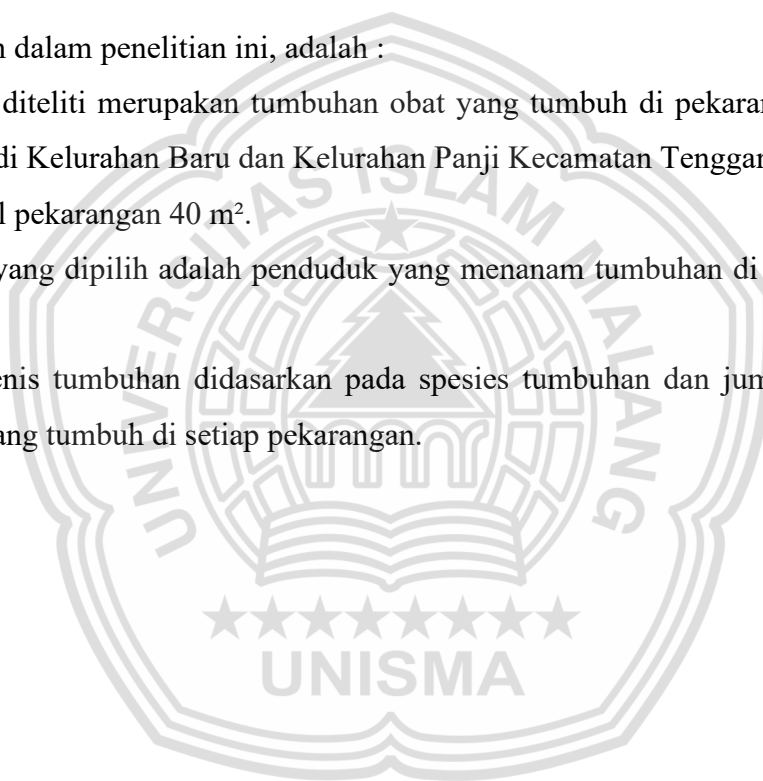
Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari dilakukannya penelitian ini, adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya serta sebagai informasi mengenai tumbuhan obat yang berada di pekarangan masyarakat Kecamatan Tenggarong.
2. Menambah Pustaka bagi akademisi dalam bidang etnobotani tumbuhan obat yang Dimanfaatkan oleh masyarakat Kecamatan Tenggarong Kabupaten Kutai Kartanegara.

1.5 Batasan Penelitian

Beberapa batasan dalam penelitian ini, adalah :

1. Objek yang diteliti merupakan tumbuhan obat yang tumbuh di pekarangan rumah masyarakat di Kelurahan Baru dan Kelurahan Panji Kecamatan Tenggarong dengan luas minimal pekarangan 40 m².
2. Responden yang dipilih adalah penduduk yang menanam tumbuhan di pekarangan rumah.
3. Distribusi jenis tumbuhan didasarkan pada spesies tumbuhan dan jumlah spesies tumbuhan yang tumbuh di setiap pekarangan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

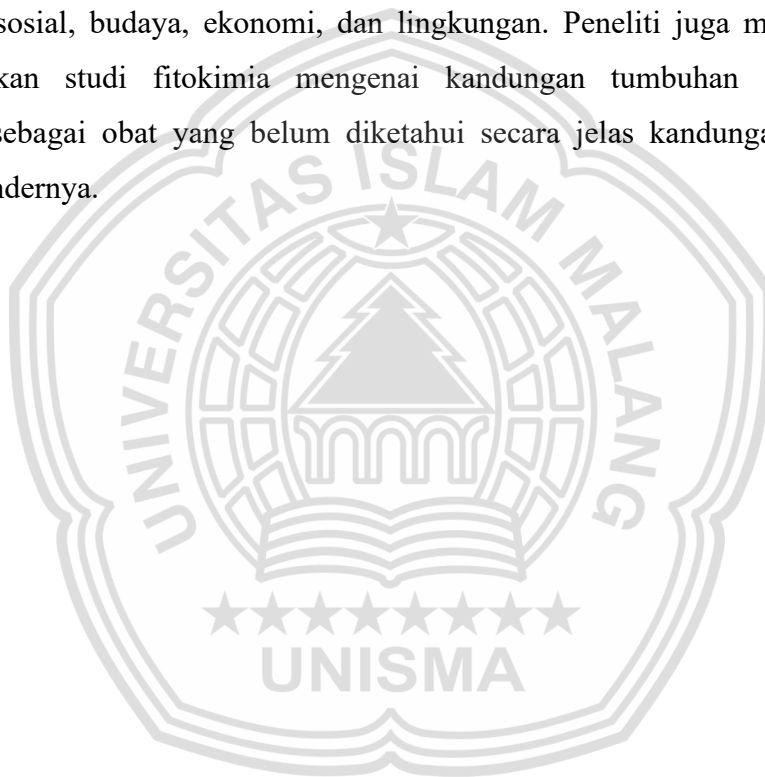
Melalui rangkaian penelitian yang telah dilakukan mengenai tumbuhan obat di pekarangan rumah masyarakat Kecamatan Tenggarrong dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil identifikasi tumbuhan di pekarangan rumah yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Kecamatan Tenggarrong terdapat sebanyak 29 spesies, 19 Familia, dan 19 Ordo. 29 Spesies tersebut yaitu; daun ungu, bawang merah, sirsak, seledri, pegagan, bandotan, binahong, cocor bebek, meniran, patikan kebo, telang, bawang tiwai, kelor, jambu biji, belimbing wuluh, sirih, sirih cina, serai, alang-alang, bidara, mengkudu, jeruk nipis, lemon, kencur, kunyit, temulawak, jahe, kunyit putih, dan lengkuas. Spesies dengan nilai guna tertinggi yaitu Jahe (*Zingiber officinale*) dengan nilai guna keseluruhan 0,53.
2. Cara pengolahan dan cara pemanfaatan tumbuhan pekarangan rumah yang dimanfaatkan sebagai obat terdapat sebanyak 9 cara pengolahan; dihaluskan, direbus, ditumbuk, diiris, dikukus, diparut, diperas, direndam, dan diremas, serta 6 cara pemanfaatan; dibalur, ditempel, dikumur, diminum, dimandikan, dan digosok. Cara pengolahan yang paling sering dilakukan adalah direbus sebesar 46% di Kelurahan Baru dan 34% di Kelurahan Panji, sedangkan cara pemanfaatan tumbuhan yang paling sering dilakukan adalah diminum sebanyak 70% di Kelurahan Baru dan 66% di Kelurahan Panji.
3. Distribusi tumbuhan obat pekarangan di Kecamatan Tenggarrong didapat sebanyak 22 spesies yang terdistribusi dengan frekuensi 100%, dan 7 spesies yang hanya terdistribusi 50%. Salah beberapa spesies dengan frekuensi distribusi 100% yaitu; jahe (*Zingiber officinale*), kunyit (*Curcuma longa*), serai (*Cymbopogon citratus*), sirih (*Piper betle*), dan meniran (*Phyllanthus niruri*). Sedangkan spesies tumbuhan dengan frekuensi distribusi 50% adalah; bawang merah (*Allium cepa*), belimbing wuluh (*Averrhoa bilimbi*), sirsak (*Annona muricata*), alang-alang (*Imperata cylindrica*), bidara (*Ziziphus mauritiana*), cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*), dan patikan kebo (*Euphorbia hirta*). Tingginya nilai distribusi ini mencerminkan tidak hanya popularitas dan kemudahan budidaya spesies tersebut,

tetapi juga menunjukkan potensi konservasi dan keberlanjutan pemanfaatan yang lebih besar dibandingkan spesies dengan distribusi rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyarankan adanya penelitian lanjutan yang mencakup wilayah penelitian yang lebih luas sehingga dapat memperoleh gambaran distribusi tumbuhan obat yang lebih bervariasi dan komprehensif. Peneliti menyarankan untuk dilakukannya studi lanjutan mengenai distribusi tumbuhan obat di alam, tidak terbatas di satu ruang lingkup saja, serta perspektif masyarakat lokal Kalimantan terhadap tumbuhan tersebut dalam berbagai aspek, seperti sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Peneliti juga menyarankan untuk melakukan studi fitokimia mengenai kandungan tumbuhan lokal yang dimanfaatkan sebagai obat yang belum diketahui secara jelas kandungan senyawa metabolit sekundernya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abadiyah, S., Hayati, A., dan Zayadi, H. 2024. Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Desa Pager Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sains UNISMA Malang (JIMSUM)*
- Andriati dan Wahjudi, Teguh RM. 2016. Tingkat Penerimaan Penggunaan Jamu Sebagai Alternatif Penggunaan Obat Modern Pada Masyarakat Ekonomi Rendah-Menengah Dan Atas. *Jurnal Farmasi: Universitas Airlangga*. Vol. 29.
- Ahmad, I., Hikmawan, B.D., Sulistiarini, R., Mun'im, A. 2023. *Peperomia pellucida* (L.) Kunth herbs: A comprehensive review on phytochemical, pharmacological, extraction engineering development, and economic promising perspectives. *Journal of Applied Pharmaceutical Science* Vol.13.
- Albuquerque, U. P., Cunha, L. V. F. C., Lucena, R. F. P., and Alves, R. R. N. 2014. *Methods and Techniques in Ethnobiology and Ethnoecology*. Springer Protocols. Human Press.
- Alcorn, J.B. 1995. The scope and aims of ethnobotany in a developing world, *Ethnobotany: Evolution of a Discipline*. Chapman and Hall. London
- Arbain, D., Sriwahyuni, K., Susanti, D., Taher, M. 2022. Genus Eleutherine: A review of its distribution, traditional uses, phytochemistry, biological activities and their interchange names. *South African Journal of Botany* Vol. 22.
- Balick, M.J. & Cox, P.A. 1996. *Plants, people, and culture: The science of ethnobotany*. New York: Scientific American Library.
- Barokah, U., Rahayu, W., & Antriandarti, E. 2022. Pemanfaatan Lahan Pekarangan dengan Tanaman Bumbu Dapur Berkhasiat untuk Kesehatan di Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 856–862.
- Chouni, A., & Paul, S. 2018. A review on phytochemical and pharmacological potential of *Alpinia galanga*. *Pharmacognosy Journal*. EManuscript Technologies.
- Dillasamola, A.D., Yanri, D., Nurlatifah. 2023. *Tumbuhan Obat Indonesia*. Penerbit Adab. ISBN: 978-623-162-462-8
- Dubale, S., Kebebe, D., Zeynudin, A., Abdissa, N., & Suleman, S. 2023. Phytochemical Screening and Antimicrobial Activity Evaluation of Selected Medicinal Plants in Ethiopia. *Journal of Experimental Pharmacology*, 15, 51–62.
- Fadhilah, A., Susanti, S., Gultom, T. 2018. Karakterisasi Tanaman Jambu Biji (*Psidium Guajava L*) Di Desa Namoriam Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. *Prosiding Seminar Nasional Biologi dan Pembelajarannya* (2018) 12 1-11.
- Fajarwati, K. 2024. Studi Etnobotani Tanaman Berkhasiat Obat Pada Etnis Ende, Lio, Nataia, Dhawe Pulau Flores Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia*, 10(1), 54–68.
- Ginting, N. 2016. Etnobotani tumbuhan obat di Desa Siharangkang. *Jurnal Biologi Lingkungan, Industri, Kesehatan BioLink* Vol. 3 (1) 1-9

- Hakim, L. 2014. *Etnobotani dan Managemen Kebun-Pekarangan Rumah: Ketahanan Pangan, Kesehatan dan Agrowisata*. Selaras. Malang.
- Hastiana, Y., Nawawi, S., & Azizah, S. 2023. Pemanfaatan Tumbuhan Suku Zingiberaceae di Desa Sidorejo Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*, 6(1), 288–294.
- Hayati, A., Arumingtyas, E. L., Indriyani, S., & Hakim, L. 2016. Local knowledge of katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) in east Java, Indonesia. *International Journal of Current Pharmaceutical Review and Research*, 7(4), 210–215.
- Hoffman, B., & Gallaher, T.(2007). Importance indices in ethnobotany. *Ethnobotany Research and Applications*, 5, 201–218.
- Hoque, M., Rafi, I. K., & Hossain, M. S. 2023. *Centella asiatica*: A mini review of its medicinal properties and different uses. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 19(2), 1185–1191
- Inta, A., Trisonthi, P., & Trisonthi, C. 2013. Analysis of traditional knowledge in medicinal plants used by Yuan in Thailand. *Journal of Ethnopharmacology*, 149(1), 344–351.
- Kandowangko, N. Y., & Solang, M. 2011. Kajian Etnobotani Tanaman Obat Oleh Masyarakat Kabupaten Bonebolango Provinsi Gorontalo. *Laporan Penelitian Etnobotani Tanaman Obat*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Kartasapoetra. 1992. *Budidaya Tanaman Berkhasiat Obat*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Khairullah, A.R., Solikhah, T.I., Ansori, A.N.M., Hidayatullah, A.R., Hartadi, E.B., Ramandinianto, S.C. and Fadholly, A. 2021. Review on the pharmacological and health aspects of *Apium graveolens* or celery: an update. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 12(2), pp.595-601
- Khasanah, D.U., Hayati, A., dan Zayadi, H. 2023. Eksplorasi pengetahuan lokal tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat kecamatan kanor kabupaten bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sains UNISMA Malang (JIMSUM)*
- Loilatu, B., Rumra, M. Y., & Subhan, S. 2023. Pemanfaatan Tumbuhan Alang-Alang (*Imperata Cylindrica* L) sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat Desa Selasi Kabupaten Buru Selatan. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(2), 117–128.
- Maharani, R. 2017. Tumbuhan Obat Secara Tradisional Oleh Suku Jawa di Dataran Tinggi Dieng. *The Traditional Use of Medicinal Plants By Javanese in the Dieng Plateau, Central Java*.
- Martin, G. J. 2007. *Ethnobotany: A Methods Manual*. Springer.
- Melviani, M., Rohama, R., & Noval, N. 2022. Penggunaan Tanaman Sebagai Obat pada Masyarakat Suku Banjar, Dayak, dan Bugis di Kalimantan Selatan. *Jurnal Surya Medika*, 8(2), 171–177.
- Muaris, Hindah J. 2013. *Khasiat Lemon Untuk Kestabilan Kesehatan Fakta Gizi Lemon dan Manfaat Untuk Kesehatan*. Gramedia Pustaka Utama. E-book.

- Mun'im, A, Forestrania, RC, Elya, B, Rissyelly, , Puspitasari, N & ARIESTANTI, DONNAMARETTA. 2024, *Analisis Mikroskopis Tumbuhan Obat*. Eureka Media Aksara.
- Muzayyan, A. R., Hayati, A., & Zayadi, H. 2025. Eksplorasi Etnobotani Herbal Untuk Kesehatan pada Masyarakat Pulau Giligenting Kecamatan Giligenting Kabupaten Sumenep. *SCISCITATIO*, 6(1), 1–14.
- Nita, N., Megawati, P. E. S. K. Y., Megawati, F., Megawati, E. C., & Dewi, G. 2023. Kajian Empiris dan Etnofarmasi Tumbuhan Hutan Berkhasiat Obat Asal Desa Adat Tenganan Pegringsingan Karangasem Bali sebagai Antinyeri dan Antiinflamasi. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 16(2), 124–136.
- Noorchayati. 2012. Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Kalimantan. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Balikpapan.
- Noorcahyati & Arifin, Z. 2014. Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Dayak Meratus Kalimantan Selatan Dan Upaya Konservasi Di Khdtk Samboja. pg 3-12. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Balikpapan.
- Fathiya.,N. Ulhusna, F. A., Qariza, M. H., dan Ulhaq, R. 2023. Eksplorasi Tumbuhan Obat pada Masyarakat Blang Crum Kecamatan Muara Dua, Kota Lhokseumawe, Aceh. *Jurnal Jeumpa*, 10(1), 149-158.
- Nelson, S. C., Elevitch, C. R. 2006. Noni: The Complete Guide for Consumers and Growers. Amerika Serikat: Permanent Agriculture Resources
- Nurjannah, L., Azhari, A., & Supratman, U. 2023. Secondary Metabolites of Endophytes Associated with the Zingiberaceae Family and Their Pharmacological Activities. *Scientia Pharmaceutica*. MDPI.
- Pattewar, S. V. 2012. *Kalanchoe pinnata*: Phytochemical And Pharmacological Profile. *International Journal of Phytopharmacy*, 2(1) pp. 1-8.
- Pramono, E., 2006. Pemanfaatan Tumbuhan Obat untuk Pengobatan Tradisional. Jakarta: Pusat Studi Biofarmaka, IPB.
- Putri, D.A., Hayati, A., & Zayadi, H. 2024. Etnobotani dan Distribusi Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Pada Masyarakat Desa Candipuro, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sains UNISMA Malang (JIMSUM)*
- Puspita, B., Rusmiyanto W, E. P., Turnip, M., Hadari Nawawi, J. H., & Barat, K. 2022. Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Suku Dayak Kanayatn Di Dusun Bantang Desa Babane Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang (Vol. 11, pp. 81–90).
- Rafdinal, U. M. R. E. R. P. 2019. Inventarisasi Jenis-jenis Tanaman Pekarangan dan Pemanfaatannya di Desa Tanjung Merpati Kecamatan Kembayan Kabupaten Sanggau. *Jurnal Protobiont*, 8(2).

- Riadi, R., Oramahi, H. A., & Yusro, F. 2019. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Oleh Suku Dayak Kanayatn Di Desa Mamek Kecamatan Menyuke Kabupaten Landak. *JURNAL HUTAN LESTARI*, 7(2).
- Sahu, A. K., Kar, S. S., Kumari, P., & Dey, S. K. (2022, April 27). An overview of Betel vine (*Piper betle* L.): Nutritional, pharmacological and economical promising natural reservoir. *Advances in Horticultural Science*. Firenze University Press.
- Sartika, S., & Indradi, R. B. 2021. Berbagai Aktivitas Farmakologi Tanaman Daun Ungu (*Graptophyllum pictum* L. Griff). *Indonesian Journal of Biological Pharmacy*, 1(2), 88.
- Shah, G., Shri, R., Panchal, V., Sharma, N., Singh, B., & Mann, A. S. 2011. Scientific basis for the therapeutic use of *Cymbopogon citratus*, stapf (Lemon grass). *Journal of Advanced Pharmaceutical Technology and Research*. Wolters Kluwer Medknow Publications.
- Shanley, P., Pierce, A. R., Laird, S. A., & Guillén, A. 2012. Tapping the green market: Certification and management of non-timber forest products. *Tapping the Green Market: Certification and Management of Non-Timber Forest Products* (pp. 1–456). Taylor and Francis.
- Singarimbun, E., Elfrida, E., and Indriaty, I. 2024. Indigenous Knowledge and Herbal Medicine : Exploring the Ethnobotany of the Karo Tiganderket Tribe in Indonesia. *Heca Journal of Applied Sciences*.
- Singh, B., & Sharma, R. A. 2012. Phyllanthus species: Scientific evaluation and medicinal applications. In R. Kuttan & K. B. Harikumar (Eds.), *Traditional Herbal Medicines for Modern Times* (pp. 833–848).
- Badan Pusat Statistik. 2021. Kecamatan Tenggarong Dalam Angka 2021. Tenggarong. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Kartanegara. Tenggarong
- Suarna, W., & Wijaya, M. S. 2021. Butterfly pea (*clitoria ternatea* L.: Fabaceae) and its morphological variations in Bali. *Journal of Tropical Biodiversity and Biotechnology*, 6(2).
- Sunarjono, H.H. 2005. Sirsak dan Srikaya ; Budidaya Untuk Menghasilkan Buah Prima. Penebar Swadaya. Jakarta
- Suprijatna, J. 2008. Melestarikan Alam Indonesia. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sutoyo, S. 2010. Keanekaragaman Hayati Indonesia: Perspektif Ekologi dan Konservasi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Syah, M.J.A. 2023. Menggapai Laba dari Budidaya Jeruk Nipis. Nasmedia. Klaten.
- Tjitrosoepomo, G. 2010. Morfologi Tumbuhan. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- WHO. 2003. Traditional Medicine Strategy 2002–2005. Geneva: World Health Organization.

- Windarsih, G., Utami, D. W., & Yuriyah, S. 2021. Morphological Characteristics Of Zingiberaceae In Serang District, Banten, Indonesia. *Biodiversitas*, 22(12), 5507–5529.
- Yuan, H., Ma, Q., Ye, L., & Piao, G. 2016. The traditional medicine and modern medicine from natural products. *Molecules*, 21(5).
- Yudiyanto., Nasrul, H., Anisatu, Z. W., Marina, S. 2021. Tumbuhan Obat Suku Lampung di Wilayah Taman Nasional Way Kambas. Tumbuhan Obat Suku Lampung Di Wilayah Taman Nasional Way Kambas. Ikapi.
- Zulharman, & Mochamad Noeryoko. 2020. Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Andongrejo Taman Nasional Meru Betiri. *JURNAL PENDIDIKAN IPS*, 10(1), 1–10.

